

ANALISIS PERBANDINGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DAN TRADITIONAL COSTING UNTUK PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PADA UKM BALI SARI)

Putu Pande Yudiastra^[1], Ni Luh Gede Pivin Suwirmayanti^[2],

STMIK STIKOM Bali

Jl. Raya Puputan No. 86 Renon, Denpasar, Bali

Telp. (0361) 244445

e-mail: yudiastra123@yahoo.com^[1], pivin@stikom-bali.ac.id^[2]

Abstrak

Harga pokok produksi merupakan proses pengumpulan, pengelompokkan dan pembebanan biaya-biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Disisi lain UKM juga masih dihadapkan pada beberapa kendala, diantaranya terletak pada akuntansi biaya dalam penentuan harga pokok dari suatu barang yang diproduksi. Seperti halnya UKM Bali Sari memiliki kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) suatu barang. Cara yang saat ini digunakan untuk menentukan harga pokok produksi adalah dengan menerapkan Traditional Costing. Untuk membandingkan hasil yang lebih baik, maka dipilihlah pendekatan activity based costing (ABC) yang berpedoman pada proses penentuan product costing (biaya produk) melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang diserap produk tersebut selama proses produksi. Perhitungan ini melingkupi semua biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu produksi barang, termasuk didalamnya estimasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Dengan perbandingan perhitungan Traditional Costing dengan Activity Based Costing diharapkan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang lebih baik, sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan serta mengalokasikan biaya secara akurat.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi (HPP), Activity Based Costing (ABC), Traditional Costing.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan Bali Sari yang bergerak dalam bidang manufaktur dalam pembuatan kerajinan tangan, seperti aksesoris dan souvenir, gantungan kunci, pin, jam dinding, pembuatan plakat akrilik, jasa cutting sticker, sticker kaca, menerima jasa sandlast gelas/mug, piring, botol, batu, kaca, marmer, dan sebagainya. Hasil produksi seluruhnya berdasarkan pesanan dari pelanggan. Bagi perusahaan manufaktur dituntut untuk dapat menciptakan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, sehingga perlu ditentukan harga pokok produksi yang tepat.

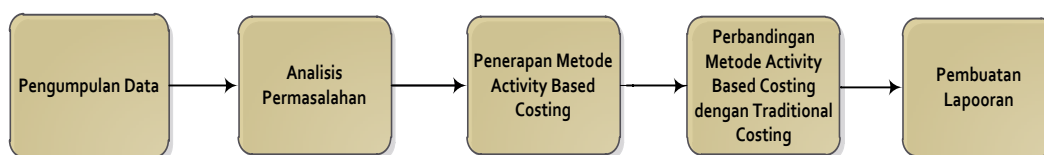
Harga pokok produksi merupakan proses pengumpulan, pengelompokkan dan pembebanan biaya-biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Metode *Tradisional Costing* dengan istilah akuntansi biaya tradisional merupakan sistem perhitungan harga pokok tradisional pada perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk akan mengalami kesulitan dalam menyajikan biaya produksi yang akurat, hal ini terjadi karena pembebanan biaya overhead dilakukan berdasarkan unit produksi dari tiap jenis produk atau biaya overhead yang dikonsumsi diasumsikan berbanding lurus dengan volume produksi sedangkan proporsi sumber daya yang diserap oleh tiap jenis produk berbeda.

Salah satu metode perhitungan harga pokok produksi lainnya adalah dengan pendekatan *Activity Based Costing*. Metode ini berpedoman pada proses penentuan *product costing* (biaya produk), yaitu dengan cara menentukan aktivitas-aktivitas yang diserap produk tersebut selama proses produksi, sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan serta mengalokasikan biaya secara akurat. Fokus utama *Activity Based Costing* adalah aktivitas, karena pada dasarnya di sebuah perusahaan manufaktur pengelolaan manajemen merupakan perencanaan dan pengendalian. Dalam hal ini adalah pengelolaan aktivitas, yaitu merencanakan dan mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk pada tingkat tujuan tertentu dalam perusahaan.

Analisis Perbandingan *Traditional Costing* dengan *Activity Based Costing* pada UKM Bali Sari dipilih untuk melihat perbandingan hasil dari perhitungan setiap aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi barang sebagai faktor utama timbulnya biaya. Selain itu, perhitungan ini dinilai dari sisi kompleksitas aktivitas. Aktivitas menjadi *cost object* yang penting untuk menyediakan suatu informasi sehingga bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam pengelolaan aktivitasnya, serta dikukur dari biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Sehingga nantinya diperoleh jawaban berupa hasil perhitungan harga pokok produksi yang lebih yang lebih baik dengan produk bernilai tinggi dengan biaya seminimal mungkin.

II. METODOLOGI

Penelitian ini diawali dengan pendefinisian masalah, pengumpulan data dan dilanjutkan sampai dengan perancangan sistem. Gambar 1 menunjukkan metode penelitian yang digunakan.



Gambar 1 Alur Analisis

Tahapan kegiatan secara rinci dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yang dilakukan adalah Studi Pustaka berupa pengumpulan data berupa buku-buku, paper atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan wawancara, dilakukan proses tanya jawab antara peneliti dengan responden yang terkait yaitu pemilik UKM Bali Sari
2. Analisis Permasalahan, melakukan proses penganalisaan terhadap permasalahan yang dibahas pada penelitian, yaitu penentuan harga pokok produksi pada UKM Bali Sari dengan pendekatan *Activity Based Costing*
3. Penerapan metode perhitungan HPP dengan menggunakan metode ABC (*Activity Based Costing*) untuk mengoptimalkan laba perusahaan.
4. Pembuatan Laporan, tahapan ini merupakan tahapan akhir dimana merangkum semua hasil penelitian dalam bentuk sebuah laporan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Sistem

Metode yang digunakan dalam manajemen penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan *Activity Based Costing* terbatas hanya untuk perhitungan harga pokok produksi saja dan tidak termasuk pada proses pembayaran dan penjualan barang. Kriteria atau Parameter yang digunakan dalam perancangan sistem ini diantaranya adalah jumlah unit yang diproduksi per jenis produk, jam tenaga kerja langsung per unit produk, jam kerja mesin per unit produk, kebutuhan bahan per unit produk, harga bahan langsung per unit, upah tenaga kerja langsung per jam.

Selain itu dari kelompok biaya *overhead* terdiri dari aktivitas tenaga listrik yang dipengaruhi oleh pemicu biaya dari jam kerja langsung, aktivitas pemeliharaan yang dipicu oleh tenaga kerja mesin, aktivitas penanganan material berdasarkan banyaknya bahan, aktivitas inspeksi berdasarkan unit produksi. Hasil yang didapatkan adalah hasil dari perhitungan harga pokok produksi per jenis produknya.

3.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Activity Based Costing* ABC dibandingkan *Traditional Costing*

Dalam metode *Activity Based Costing* diketahui parameter-parameter yang digunakan dalam mencari atau menghitung harga pokok produksi per unit produk, adapun parameternya

antara lain : biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, biaya tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi dan biaya overhead yang dibebankan pada proses produksi.

Karena sudah ditentukan parameter sebagai *inputannya*, maka diperlukan perhitungan untuk mendapatkan harga pokok produksi yang efektif dan akurat dari setiap kegiatan. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$HPP = BBB + BTKL + BOP \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

HPP : Harga Pokok Produksi BTKL : Biaya Tenaga Kerja Langsung

BBB : Biaya Bahan Baku

BOP : Biaya Overhead Pabrik

Taksiran biaya yang berkaitan dengan proses produksi kedua produk tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Taksiran biaya proses produksi

Keterangan	Mug	Botol
Unit yang diproduksi	5.000 unit	10.000 unit
Jam tenaga kerja langsung per unit produk	2 jam	1 jam
Jam kerja mesin per unit produk	2 jam	1 jam
Kebutuhan bahan per unit produk	1 unit (mug+stiker)	1 unit (botol+stiker)
Harga bahan langsung per unit	Rp. 15.000,-	Rp. 8.000,-
Upah tenaga kerja langsung per jam	Rp. 7.500,-	Rp. 7.500,-

Rumus :

$$JKL / \text{unitproduk} = \text{jam kerja cutting stiker} + \text{jam kerja temple stiker} + \text{sandblast} + \text{finishing} \dots \dots \dots (2)$$

$$JKM / \text{unitproduk} = \text{jam kerja mesin cutting} + \text{jam kerja mesin sandblast} \dots \dots \dots (3)$$

Biaya overhead menurut kelompok aktivitas dan pemicu biaya aktivitas (*cost driver activity*) pada periode tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Taksiran biaya overhead

Kelompok aktivitas	Biaya aktivitas	Pemicu biaya aktivitas
a. Tenaga Listrik	Rp. 2.000.000,-	Jam kerja langsung
b. Pemeliharaan	Rp. 4.000.000,-	Jam kerja mesin
c. Penanganan material	Rp. 3.000.000,-	Banyaknya bahan
d. Inspeksi	Rp. 3.000.000,-	Unit produksi

Total Biaya Overhead	Rp. 12.000.000,-
----------------------	------------------

Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung menggunakan metode tradisional dan metode ABC sehingga dapat diketahui perbedaannya.

A. Perhitungan HPP dengan metode tradisional

1. Menghitung Biaya Bahan Baku Langsung

Rumus :

$$\text{BBB /unit produk} = \text{kebutuhan /produk} * \text{harga /unit} \dots \dots \dots (4)$$

Tabel 3 Biaya bahan baku langsung

Produk	Kebutuhan /produk	Harga	Biaya /unitproduk
Mug sandblast	1 unit (mug+stiker)	Rp. 15.000,-	Rp. 15.000,-
Botol sandblast	1 unit (botol+stiker)	Rp. 8.000,-	Rp. 8.000,-

2. Menghitung Biaya Tenaga Kerja Langsung

Rumus :

$$\text{BTKL /unit produk} = \text{JKL /unitproduk} * \text{upah /JKL} \dots \dots \dots (5)$$

Tabel 4 Biaya tenaga kerja langsung

Produk	JKL /unitproduk	Upah /JKL	Biaya /unitproduk
Mug sandblast	2 jam	Rp. 7.500,-	Rp. 15.000,-
Botol sandblast	1 jam	Rp. 7.500,-	Rp. 7.500,-

Dengan perhitungan tersebut, besarnya biaya produksi per unit produk dengan metode tradisional adalah :

Tabel 5. Perhitungan HPP dengan metode tradisional

Jenis Biaya	Mug	Botol
Biaya Bahan Baku	Rp. 15.000,-	Rp. 8.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 15.000,-	Rp. 7.500,-
Biaya produksi /unitproduk	Rp. 30.000,-	Rp. 15.500,-

B. Perhitungan HPP dengan metode ABC

Menghitung pemicu biaya masing-masing aktivitas :

1. Pemicu biaya aktivitas tenaga listrik

Rumus :

$$\text{Pemicu biaya aktivitas tenaga listrik} = \text{unit yang diproduksi} * \text{JKL /unit} \dots (8)$$

$$(5.000 \text{ unit} * 2 \text{ jam}) + (10.000 \text{ unit} * 1 \text{ jam}) = 10.000 + 10.000 = 20.000$$

2. Pemicu biaya aktivitas pemeliharaan

Rumus :

$$\text{Pemicu biaya aktivitas pemeliharaan} = \text{unit yang diproduksi} * \text{JKM /unit} \dots (9)$$

$$(5.000 \text{ unit} * 2 \text{ jam}) + (10.000 \text{ unit} * 1 \text{ jam}) = 10.000 + 10.000 = 20.000$$

3. Pemicu biaya aktivitas penanganan material

Rumus :

Pemicu biaya aktivitas penanganan material = unit yang diproduksi * kebutuhan bahan /unit.....(10)

$$(5.000 \text{ unit} * 1 \text{ unit}) + (10.000 \text{ unit} * 1 \text{ unit}) = 5.000 + 10.000 = 15.000$$

4. Pemicu biaya aktivitas inspeksi

Rumus :

Pemicu biaya aktivitas inspeksi = total unit yang diproduksi.....(11)

$$\text{inspeksi} = \text{unit produksi mug} + \text{unit produksi botol} = 5.000 + 10.000 = 15.000$$

Menghitung tarif per satuan :

$$\text{Tarif /satuan} = \text{biaya aktivitas} : \text{pemicu biaya aktivitas}.....(12)$$

Menghitung alokasi biaya overhead per produk :

Tabel 6. Alokasi biaya overhead per produk

	Kelompok aktivitas	Tarif /satuan	alokasi biaya per produk	
			Mug	Botol
1	Tenaga listrik	Rp. 100,- /JKL	Rp. 200,-	Rp. 100,-
2	Pemeliharaan	Rp. 200,- /JKM	Rp. 400,-	Rp. 200,-
3	Penanganan material	Rp. 200,- /unit bahan	Rp. 200,-	Rp. 200,-
4	Inspeksi	Rp. 200,- unit produk	Rp. 200,-	Rp. 200,-
Total			Rp. 1.000,-	Rp. 700,-

alokasi biaya tenaga listrik per produk = tarif /satuan * JKL /unitproduk.....(13)

alokasi biaya pemeliharaan per produk = tarif /satuan * JKM /unitproduk.....(14)

alokasi biaya penanganan material per produk = tarif /satuan * kebutuhan bahan /unitproduk..... (15)

alokasi biaya inspeksi = tarif per satuan unit produk.....(16)

Dengan alokasi biaya overhead per unit produk seperti itu, maka biaya produksi untuk setiap unit produk dengan metode ABC adalah :

Tabel 7. Perhitungan HPP dengan metode ABC

Jenis Biaya	Mug sandblast	Botol sandblast
Biaya Bahan Baku	Rp. 15.000,-	Rp. 8.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 15.000,-	Rp. 7.500,-
Biaya Overhead pabrik	Rp. 1.000,-	Rp. 700,-
Biaya produksi /unitproduk	Rp. 31.000,-	Rp. 16.200,-

Jika dibuat tabel perbandingan biaya produksi menurut metode tradisional dan metode ABC, akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 8 . Perbandingan biaya produksi metode tradisional dan metode ABC

Jenis Biaya	Tradisional		ABC	
	Mug	Botol	Mug	Botol
Biaya Bahan Baku	15.000	8.000	15.000	8.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	15.000	7.500	15.000	7.500
Biaya Overhead Pabrik	-	-	1.000	700
Biaya Produksi per unit produk	30.200	15.500	31.000	16.200

Dari tabel perbandingan tersebut, terlihat bahwa perbedaan pokok antara metode tradisional dan metode ABC terletak pada alokasi biaya overhead. Sedangkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung akan menghasilkan alokasi biaya yang sama menurut kedua metode.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penentuan harga produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* menghasilkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan metode sederhana, karena variable yang digunakan lebih banyak daripada metode sederhana.
2. Penentuan harga produksi dengan *Activity Based Costing* menggunakan beberapa variabel diantaranya: jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk setiap jenis produk, jumlah tanah liat yang dibutuhkan untuk setiap jenis produk, jumlah laba atau keuntungan untuk setiap jenis produk, batasan jam kerja, batasan bahan baku.
3. Dengan perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* hasil perhitungan yang didapat lebih akurat karena memasukan semua variable dalam menentukan harga produksi, sehingga diharapkan laba yang dapat dihasilkan dari produksi dapat dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gloria S. R. 2013. Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Tropica Cocoprima. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 September, Hal. 1019 – 1029.
- [2] Riki M, Agnes F. A. Peranan *Activity Based Costing* System Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Yang Sebenarnya Untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada PT Panca Mitra Sandang Indah). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 2011; Nomor 04 Tahun ke-2 Bulan Januari-April, Hal.6 - 10.
- [3] Marismiati. Penerapan Metode *Activity Based Costing* System Dalam Menentukan Harga. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. 2011; Vol.1 No.1 Januari.
- [4] Riadi Budiman. Implementasi Metode *Activity Based Costing* System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi kasus di RS XYZ). *Jurnal ELKHA*. 2012; Vol.4 : 2.
- [5] David Kurniawan. Penerapan Sistem Akuntansi Biaya Untuk Meningkatkan Tingkat Akurasi Biaya Produksi (Studi Praktik Kerja Pada PT Hamparan Plastindo Raya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 2012; Vol.1 : 1.

-
- [6] Ilham. Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon “OTAKKANAN production” di Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Diponegoro, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2013.